

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pasar modal di era globalisasi saat ini mengalami kemajuan yang pesat baik dari segi finansial, teknologi, maupun fasilitasnya. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dikarenakan pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang banyak. Selain itu, pasar modal juga sebagai indikator ekonomi makro suatu negara. Naik turunnya indeks suatu bursa bisa menjadi cerminan dinamika ekonomi suatu negara.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mendorong banyak perusahaan untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Salah satu instrumen yang diperjualbelikan di pasar modal adalah saham. Menurut Samsul (2006:45) menyatakan bahwa “Saham adalah tanda bukti

kepemilikan perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham.”

Dalam berinvestasi pemegang saham memiliki dua keuntungan yaitu dividen dan *capital gain*. *Capital gain* akan diperoleh setelah terjadi transaksi dimana harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya dan terjadi di pasar sekunder. Sedangkan, Dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sebelum menentukan akan membeli saham suatu perusahaan, hal utama yang akan dilihat oleh investor adalah harga saham. Harga saham mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran pasar. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik, dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan saham maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

Dalam suatu investasi saham, harga dapat dianggap penting karena dari harga saham tersebut investor dapat menyesuaikan dengan dana yang dimilikinya serta memberikan ukuran yang objektif tentang nilai investasi pada perusahaan. Dikarenakan harga pasar saham terbentuk berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran, sehingga harga dapat meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan. Banyaknya permintaan akan saham tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya kinerja perusahaan emiten. Selain permintaan dan penawaran saham masih banyak lagi faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi harga saham.

Berikut adalah kinerja indeks saham tahun 2012-2013 di BEI yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Perbandingan Kinerja Indeks Saham 2012-2013

Indeks	2012	2013	Penurunan
Kompas 100	946,226	910,088	-3,82%
IHSG	4.316,687	4.274,177	-0,98%
LQ45	735,042	711,135	-3,25%

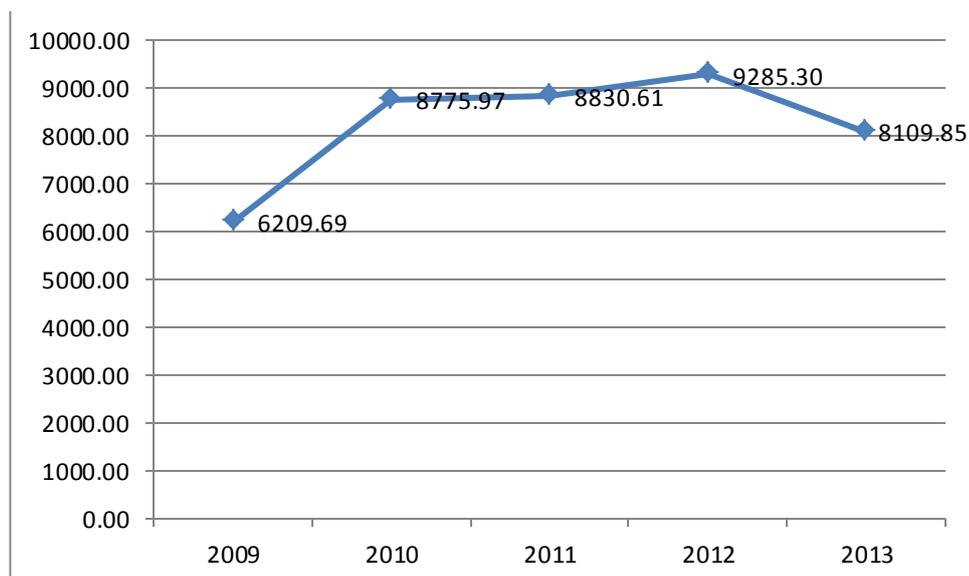
Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan di indeks-indeks saham utama, penurunan paling besar terjadi pada indeks Kompas 100 sebesar 3,82% disusul LQ45 yang menurun sebesar 3,25% dan IHSG sebesar 0,98%.

Hal ini dikarenakan pada pertengahan 2013 terjadi fenomena fluktuasi indeks yang cepat naik dan cepat turun yang disebabkan ketidakstabilan ekonomi global. Kondisi ini diawali oleh rencana pengurangan stimulus ekonomi di Amerika Serikat yang berdampak pada proyeksi pertumbuhan ekonomi Negara tersebut dan proyeksi pertumbuhan ekonomi global. Di dalam negeri sendiri permasalahan yang mempengaruhi laju indeks saham domestik, yaitu dampak kenaikan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang dapat mendorong sejumlah emiten mulai mengoreksi proyeksi pertumbuhan pendapatannya karena naiknya harga BBM terkait dengan masalah inflasi dan lainnya. Untuk jangka pendek, mengingat pergerakan indeks regional yang berfluktuasi, karena belum stabilnya perekonomian global, setidaknya pasar saham Indonesia pun ikut terseret. (www.vivanews.co.id, 4 Juli 2013).

Salah satu indeks saham yang ada di bursa efek Indonesia adalah Indeks Kompas 100. Saham-saham yang termasuk dalam Kompas 100 diperkirakan

mewakili sekitar 70-80% dari total Rp 1.582 triliun nilai kapitalisasi pasar seluruh saham yang tercatat di BEI, maka dengan demikian investor bisa melihat kecenderungan arah pergerakan indeks dengan mengamati pergerakan indeks Kompas 100. Dikarenakan indeks Kompas 100 memiliki likuiditas yang tinggi dan nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik sehingga sangat cocok digunakan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini dan juga sebagai referensi bagi investor. Berikut adalah rata-rata harga saham pada perusahaan indeks Kompas yang konsisten berada dalam indeks dari tahun 2009-2013 disajikan dan bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 1.1. Grafik Rata-rata Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2009-2013.

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik diatas terlihat terjadi fluktuasi pada harga saham dan terjadi peningkatan pada 2010 menjadi sebesar 8775,95 kemudian terus

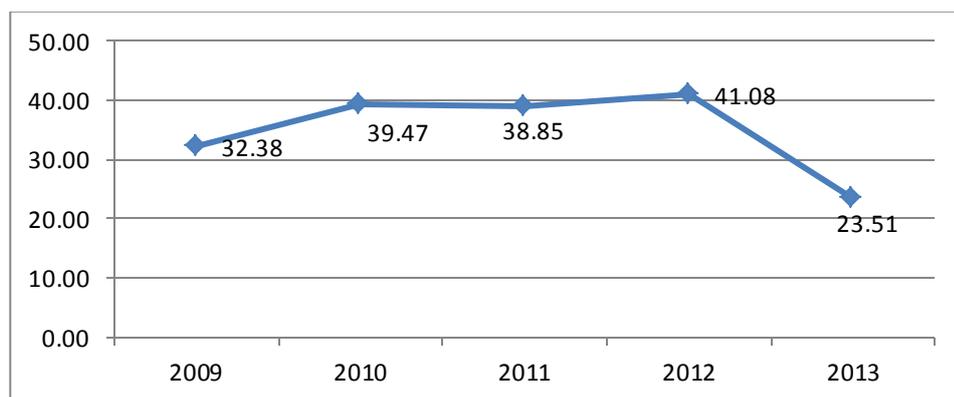
meningkat pada 2012 menjadi 9285,30. Namun terjadi penurunan pada 2013 menjadi 8109,85. Penurunan harga saham akan merugikan pemegang saham sehingga kepercayaan investor pada perusahaan pun akan menurun dan berimbas pada penurunan harga saham.

Perusahaan yang terpilih ke dalam indeks Kompas 100 dipilih dan disesuaikan setiap 6 bulan sekali. Oleh karena itu perusahaan dalam indeks tersebut akan selalu berubah sehingga perusahaan yang dipilih adalah yang konsisten berada dalam indeks tersebut dari tahun 2009-2013.

Dalam proses pengambilan keputusan, selain mengetahui harga saham perusahaan tersebut, para investor pun membutuhkan informasi keuangan lain yang memadai sehingga dapat memberikan informasi mengenai saham perusahaan mana yang layak untuk dimiliki yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dalam menganalisis saham dikenal analisis fundamental. Analisis fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Dalam penelitian ini adalah dengan melihat jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan (*dividend payout ratio*), mengukur profitabilitas dengan menghitung *return on asset* (ROA) atau pun menganalisis *earning per share* (EPS).

Dividen adalah keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari investasi saham, pembagian persentase dividen ini ditentukan oleh kebijakan dividen dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), persentase pembagian dividen ini disebut *dividen payout ratio* (DPR). Kebanyakan perusahaan enggan untuk menurunkan

dividen. Jika perusahaan memotong dividen, maka akan dianggap sebagai sinyal yang buruk karena perusahaan dianggap membutuhkan dana. Untuk itu informasi mengenai DPR dapat berguna bagi para investor untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli (Zuliarni, 2012:40). Permasalahannya adalah pembayaran dividen yang cenderung menurun seperti pada perusahaan emiten yang tergabung dalam indeks Kompas 100. Berikut adalah rata-rata *dividend payout ratio* (DPR) pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2009-2013 yang disajikan dalam bentuk grafik:

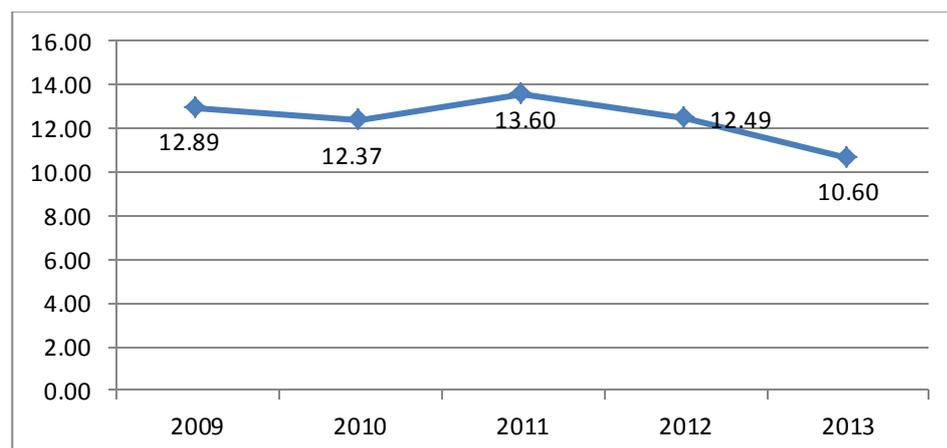


Gambar 1.2. Grafik Persentase Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2009-2013.

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik di atas terjadi Penurunan yang drastis pada tahun 2013 menjadi 23,51% meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2012 sebesar 41,08%. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan pembagian dividen kepada pemegang saham perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas 100 tahun 2009-2013.

Selain itu, variabel lain yang digunakan untuk menilai pengaruhnya terhadap harga saham adalah profitabilitas. “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada di dalam perusahaan.” (Harahap, 2006:304). Dalam mengukur profitabilitas perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on asset* (ROA), pengukuran profitabilitas tersebut disinyalasi dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Berikut adalah rata-rata ROA pada perusahaan Indeks Kompas 100 tahun 2009-2013 yang disajikan dalam bentuk grafik:



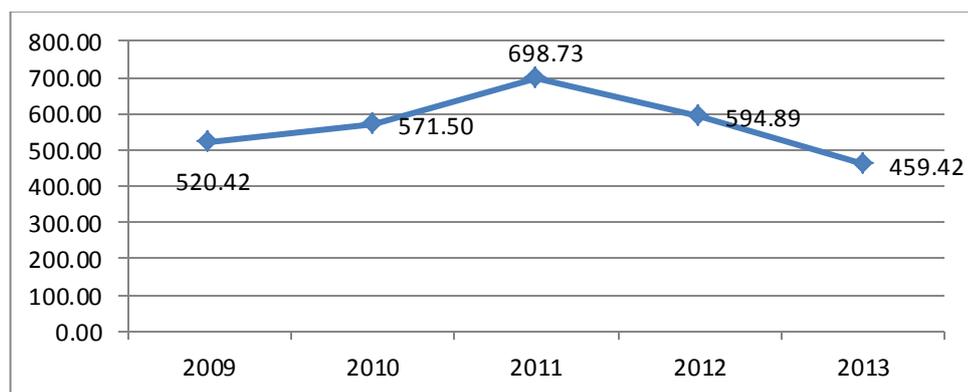
Gambar 1.3. Grafik Persentase *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2009-2013.

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.2. diatas terjadi fluktuasi meskipun terjadi peningkatan pada 2011 sebesar 13,60% dan juga terjadi penurunan pada 2013 sebesar 10,60%. Penurunan ini mengindikasikan perusahaan mengalami penurunan tingkat laba sehingga aset yang berputar untuk menghasilkan laba tidak efisien.

Variabel ketiga adalah *earning per share* (EPS) atau laba per saham, yaitu laba dari setiap saham biasa. EPS sering dijadikan patokan kinerja perusahaan

dikaitkan dengan saham beredar, oleh karena itu pemilihan EPS sebagai variabel yang disinyalasi berpengaruh terhadap harga saham sangat beralasan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Laba per lembar saham (*Earning per share*) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Berikut adalah rata-rata EPS tahun 2009-2013 pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 1.4. Grafik *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Tahun 2009-2013.

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik 1.3. di atas terjadi penurunan pada perusahaan indeks kompas 100 di tahun 2013 sebesar 459,42 meskipun mengalami peningkatan pada 2011 sebesar 698,73. Hal ini mengindikasikan bahwa pada 2013 kinerja perusahaan mengalami penurunan.

Penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai harga saham seperti penelitian yang dilakukan oleh Yuneita Anisma (2012) yang menunjukkan

harga saham pada perusahaan perbankan yang *go public* di BEI selama periode 2006 – 2009 dipengaruhi oleh *return on asset* (ROA). Sama halnya dengan Niekie Arwiyati Shidiq (2012) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Deasy Rachmasari Hasanah (2010) yang menyimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* di BEI, Sedangkan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Febri Rahmadsyah Harahap (2012) menunjukkan berdasarkan hasil uji parsial diperoleh bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel *dividen payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh kesimpulan bahwa variabel *dividen payout ratio* (DPR) dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Dengan melihat penurunan yang terjadi pada harga saham indeks kompas 100 dan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* (DPR), profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *earning per share* (EPS). Ditambah banyaknya perbedaan dan inkonsistensi di antara penelitian –penelitian sebelumnya sehingga menciptakan *gap* penelitian, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dividen, Profitabilitas, dan *Earning per share* (EPS)**

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Go Public* yang Tergabung Dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013.”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran dividen, profitabilitas dan *Earning per share* (EPS) pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2008-2012.
2. Bagaimanakah gambaran harga saham pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2009-2013.
3. Bagaimanakah pengaruh dividen, profitabilitas dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2009-2013.
4. Bagaimanakah pengaruh dividen, profitabilitas dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2009-2013.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memberi gambaran mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham seperti dividen, profitabilitas, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan-

perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui gambaran dividen, profitabilitas dan *earning per share* (EPS) pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2008-2012.
2. Mengetahui gambaran harga saham pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2009-2013.
3. Mengetahui pengaruh dividen, profitabilitas, dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2009-2013.
4. Mengetahui pengaruh dividen, profitabilitas, dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan *go public* yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 periode 2009-2013.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1.4.1. Akademik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penelitian yang diteliti sehingga dapat diperoleh gambaran lebih jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan teori yang ada sehubungan dengan pengaruh dividen, profitabilitas dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, dan dapat menambah kepustakaan sebagai informasi bahan pembandingan bagi penelitian sejenis serta dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas pandangan mengenai ilmu-ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan memperdalam pengetahuan terutama dalam bidang yang dikaji.

1.4.2. Praktis

1. Bagi perusahaan penerbit saham, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya investasi saham. Serta dapat digunakan sebagai bahan pengambil

keputusan dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.